



**JPKN:**  
**Jurnal Pendidikan dan  
Kebudayaan Nusantara**

E-ISSN: 2963-0746  
P-ISSN: 2963-0738

<https://dinastires.org/JPKN>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v4i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## **Inovasi Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 2 Sukodono**

**Abdul Wafi<sup>1</sup>, Muhamad Ripin Ikwandi<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Mandiri, Siduarjo, Indonesia, [wafip216@gmail.com](mailto:wafip216@gmail.com).

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Mandiri, Siduarjo, Indonesia, [arifinikhwandi@gmail.com](mailto:arifinikhwandi@gmail.com).

Corresponding Author: [wafip216@gmail.com](mailto:wafip216@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The management of school facilities and infrastructure is crucial. It directly influences the effectiveness and quality of learning. This study aims to analyze the innovative strategies employed by the principal of SMP Negeri 2 Sukodono in managing school facilities and infrastructure, as well as their impact on the quality of learning. The research employs a qualitative approach using a case study design. Data from interviews, observations, and documentation were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed that the principal's innovative strategies included needs-based planning, optimization of utilization and maintenance, and the development of the school environment as a learning medium. Facilities such as the internet, science labs, ICT labs, the school forest, crop cultivation areas, the school environment, extracurricular activities, and the mosque are optimally utilized to support learning in the areas of practical skills, technology, the environment, and character development. Thus, these innovations in the management of facilities and infrastructure are capable of creating a learning ecosystem that supports the continuous improvement of learning quality*

**Keyword:** *Principal Innovation 1, Facilities And Infrastructure Management 2, Quality Of Learning 3.*

**Abstrak:** Pengelolaan Sarana dan prasarana sekolah itu sangat penting. Pengelolannya memengaruhi efektivitas dan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi strategi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sukodono dalam mengelola sarana prasarana dan dampaknya pada mutu pembelajaran. Metodenya kualitatif dengan studi kasus. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diuji lewat triangulasi sumber dan teknik. Hasilnya, inovasi strategi kepala sekolah mencakup perencanaan berbasis analisis kebutuhan, optimalisasi pemanfaatan dan pemeliharaan, serta pengembangan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Fasilitas seperti internet, lab IPA, lab TIK, hutan sekolah, area budidaya tanaman, lingkungan sekolah, ekstrakurikuler, dan masjid dimanfaatkan optimal untuk mendukung pembelajaran berupa praktik, teknologi, lingkungan, dan karakter. Dengan

demikian, inovasi pengelolaan sarana dan prasarana ini mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Inovasi Kepala Sekolah 1, Pengelolaan Sarana dan Prasarana 2, Mutu Pembelajaran 3.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu merespon berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial. Dalam ranah pendidikan formal, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kompetensi pendidik dan kualitas kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang memadai. Berdasarkan pendapat Mulyasa, (2011) fasilitas pendidikan adalah komponen pendukung yang memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Oleh karena itu, kehadiran fasilitas pendidikan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu faktor krusial dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Landasan hukum tentang pentingnya menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendidikan telah jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar. Aturan ini menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur bukan hanya sekedar kelengkapan administratif, tapi juga merupakan komponen penting yang mendukung kelancaran proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Meski demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai lembaga masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa masalah yang sering terjadi meliputi keterbatasan dana yang dialokasikan, kegiatan perawatan fasilitas yang belum berjalan optimal, tingkat penggunaan sarana pembelajaran yang masih rendah, serta sistem administrasi pengelolaan aset yang belum memadai (Saputri & Fatmawati, 2024). Berbagai kendala tersebut bisa mengganggu kelancaran proses belajar dan juga memengaruhi mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang direncanakan dengan baik, dilakukan secara teratur, efisien, dan dapat terus berkelanjutan agar mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah dengan efisien. Keberhasilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala madrasah untuk merancang dan melaksanakan strategi yang sesuai. Kepemimpinan menjadi aspek krusial dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi sekolah, terutama melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, perbaikan, hingga pengawasan fasilitas pendidikan (Bala dkk., 2022)

Selain itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Ini karena mereka harus bisa bekerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan pengambilan keputusan yang baik (Bala dkk., 2022). Menurut (Mulyasa, 2011), kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya sekolah. Dengan demikian, efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat ditentukan oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Perkembangan pendidikan di zaman sekarang mendorong setiap sekolah untuk mencoba hal-hal baru dalam mengelola sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan sistem digital untuk mengatur barang-barang sekolah, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, melibatkan semua orang di sekolah dalam merawat fasilitas, dan bekerja sama dengan masyarakat dan komite sekolah untuk mengembangkan pendidikan. Strategi-strategi baru ini tidak hanya untuk memastikan tersedianya fasilitas pendidikan yang cukup, tetapi juga untuk memastikan fasilitas tersebut digunakan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana dengan cara baru diharapkan dapat menjadikan lingkungan belajar yang nyaman, mudah beradaptasi, dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

Kualitas pembelajaran adalah salah satu tanda penting yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan bantuan dari lingkungan belajar yang baik, fasilitas yang cukup, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta infrastruktur sekolah yang mampu mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Menurut (Barnawi & Arifin, 2012), pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara efektif dan sistematis dapat meningkatkan efisiensi dalam proses belajar, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil peserta didik. Karena itu, memperbaiki pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

SMP Negeri 2 Sukodono adalah salah satu sekolah yang berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengelola fasilitas dan sarana secara efektif. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membuat kebijakan, menentukan strategi, dan mengembangkan inovasi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan untuk mendukung kebutuhan belajar. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas secara maksimal, memelihara sarana dan prasarana dengan baik, dan bekerja sama dengan berbagai pihak.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring dkk., 2022) mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana prasarana meliputi tahapan pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan berperan dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, (Anugrahwati dkk., 2022) menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan, serta pemeliharaan merupakan unsur penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penelitian lain oleh (Suban & Ilham, 2023) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang sistematis berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek manajerial dan administratif pengelolaan sarana prasarana. Kajian yang secara khusus mengkaji inovasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan memusatkan perhatian pada inovasi strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Ujian penelitian ini untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengkaji dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Sukodono. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dibidang manajemen pendidikan dan menjadi acuan praktis dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipakai untuk memahami inovasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Sukodono.

Subjek penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, dan staf yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling sesuai keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap fokus penelitian.

Penelitian berlangsung di SMP Negeri 2 Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pada semester genap tahun 2025/2026. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama, didukung pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan lewat wawancara mendalam, observasi kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta dokumentasi arsip. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validasi serta kredibilitas temuan penelitian.<sup>β</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Wawancara di SMP Negeri 2 Sukodono**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Dampak terhadap Mutu Pembelajaran</b>
<b>Perencanaan dan Pengadaan Sarana Prasarana</b>	Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Pengadaan disesuaikan dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran sekolah.	Pengadaan sarana dan prasarana lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
<b>Optimalisasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana</b>	Sekolah melakukan inventarisasi, pemeliharaan rutin, serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas melalui kerja sama seluruh warga sekolah. Fasilitas yang tersedia meliputi jaringan Wi-Fi, laboratorium IPA, laboratorium TIK, masjid, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.	Fasilitas tetap terawat, dapat dimanfaatkan secara optimal, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
<b>Dampak terhadap Mutu Pembelajaran</b>	Sarana dan prasarana dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis praktik dan lingkungan, seperti hutan sekolah, area budidaya tanaman, kolam pembibitan ikan, green house, serta sekitar 19–22 kegiatan ekstrakurikuler.	Meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi digital, keterampilan praktis, kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik.

Sumber data Riset lapangan

### Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Perencanaan serta Pengadaan Sarana Prasarana

Inovasi pada dasarnya dipahami sebagai suatu pembaruan yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, baik dalam bentuk ide, metode, maupun produk hasil karya manusia. Sementara Strategi sendiri merupakan suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan (Rohmah, 2016). Jadi Inovasi strategi adalah suatu upaya dan usaha yang berupa ide, metode, atau cara-cara praktis yang baru dan dirasakan berbeda bagi seseorang atau kelompok, dalam rangka mewujudkan harapan dan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kepala sekolah merupakan kunci utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang paling berperan besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangatlah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola

dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah yang pada akhirnya turut menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Karyawati & Priansa, 2013). Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah mempunyai beberapa peran diantaranya yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan liaison. Sebagai desainer kepala sekolah bertanggung jawab menyusun perencanaan serta menciptakan ruang diskusi dan kolaborasi untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai isu dan permasalahan yang dihadapi sekolah (Nurkolis, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, strategi inovatif kepala sekolah SMP Negeri 2 Sukodono dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memulai penyusunan rencana yang berdasarkan pada analisis kebutuhan sekolah. Proses perencanaan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran secara lebih akurat sehingga pengadaan sarana dan prasarana dapat disesuaikan dengan prioritas yang mendukung proses belajar mengajar.

Perencanaan sarana dan prasarana disusun oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang dibantu oleh dua staf sarana dan prasarana, serta kepala sekolah. Penyusunan dilakukan melalui survei lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan pengadaan. Selain itu, usulan dari guru dan warga sekolah juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran. Seluruh rencana tersebut dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang disusun setiap tahun dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap setiap semester.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan diawali dengan dua tahap utama yaitu, melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana yang tersedia serta memproyeksikan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan sekolah. (Bafadal, 2008) berpendapat bahwa proses perencanaan pengadaan sarana pendidikan meliputi pengumpulan usulan kebutuhan dari berbagai pihak, penyusunan rencana kebutuhan, penyesuaian antara kebutuhan dengan inventaris yang telah dimiliki, sinkronisasi rencana dengan kemampuan anggaran sekolah, serta pembentukan panitia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengadaan.

Hal ini sudah sesuai dengan yang telah dilakukan oleh SMP 2 Sukodono yang mana Sekolah menentukan kebutuhan dan prioritas sarana prasarana berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam petunjuk teknis (juknis). Dalam juknis telah diatur persentase anggaran yang dialokasikan untuk perbaikan, pengadaan barang dan jasa, serta kegiatan lain di luar bidang sarana dan prasarana. Dengan demikian, setiap kebutuhan diprioritaskan sesuai pembagian anggaran yang telah ditetapkan dalam RKS.

Pengelolaan sumber daya dana anggaran yang efektif merupakan aspek penting untuk memastikan setiap alokasi dana memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut mampu skala prioritas dengan mengidentifikasi program atau proyek yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keselamatan peserta didik (Leli, 2024). Karena itu, setiap pilihan dalam pengadaan fasilitas dan infrastruktur harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang menyeluruh sehingga pemanfaatan anggaran dapat tepat pada tujuannya. Selain itu, keterbatasan sumber daya mengharuskan kepala sekolah menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan investasi jangka panjang (Jones-Smith, t.t.). Tidak hanya itu, Pertimbangan tersebut penting agar pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya mampu menjawab kebutuhan yang bersifat mendesak, tetapi juga mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Barrett dkk., 2019), menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi faktor utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Disini Sekolah juga menerapkan prinsip transparansi, partisipasi, dan evaluasi melalui kegiatan evaluasi tahunan yang dilakukan sebelum penyusunan anggaran tahun berikutnya.

Dalam evaluasi tersebut dibahas berbagai kebutuhan, seperti sarana yang perlu diperbaiki, diadakan, atau dirawat. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana untuk tahun berikutnya.

Meskipun begitu SMP 2 Sukodono juga sering menghadapi kendala dikarenakan kurangnya dana untuk melancarkan program yang telah disusun dan untuk mengantisipasi banyaknya hal yang tidak terprogram SMA 2 Sukodono merevisi semua anggaran dan memulai perubahan dalam pengeluaran dana untuk program sarana dan prasarana.

Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan analisis dokumen sebagai Teknik pendukung untuk memperkaya dan memverifikasi data yang diperoleh. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana strategis kelapa sekolah, laporan evaluasi, serta berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan optimalisasi, pemeliharaan, dan dampak pengelolaan sarana dan prasaran.

### **Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Optimalisasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana**

Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya terfokus pada pengadaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada cara memanfaatkan dan merawat fasilitas sekolah dengan baik. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan membuat sistem inventarisasi yang teratur untuk memantau kondisi setiap fasilitas secara terjadwal, sehingga sekolah dapat mengetahui sarana yang masih bisa digunakan, yang perlu diperbaiki, atau yang harus diganti.

Dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Sukodono, kita dapat melihat bahwa mereka mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana dengan memetakan kebutuhan fasilitas berdasarkan prioritas pembelajaran dan mendorong semua warga sekolah untuk menggunakan fasilitas dengan tepat sesuai fungsinya. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sarana dan mengurangi pemborosan serta kerusakan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada cara memanfaatkan fasilitas tersebut dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana perlu dilakukan melalui perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan yang sistematis agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Optimalisasi sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Fasilitas yang tepat dapat membuat proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal (Azzahra, t.t., hlm. 153). Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, yang perlu diimbangi dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Yahya & Handayani, 2021, hlm. 67).

Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara sistematis untuk menjamin efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik tidak hanya membuat layanan pendidikan lebih berkualitas, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan seluruh warga sekolah dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Ridwanulloh dkk., 2023, hlm. 129). Keberhasilan pemanfaatan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelolanya dengan efektif. Dengan kepemimpinan yang baik, berbagai sumber belajar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kinerja guru dalam melakukan pembelajaran (Azzahra, t.t., hlm. 181). Di sisi lain, guru juga harus mampu menggunakan sarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mendukung kinerja guru selama proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang sesuai, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga proses belajar mengajar

menjadi lebih efektif (Azzahra, t.t., hlm. 185). Hal ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga sangat penting. Dengan pengelolaan yang baik, lingkungan sekolah dapat menjadi bersih, tertata, dan nyaman, sehingga mendukung terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah dan staf harus bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas sekolah, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman (Ridwanulloh dkk., 2023, hlm. 129).

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Baidowi dkk., t.t., hlm. 40). Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan dalam pemeliharaan fasilitas, seperti kurang optimalnya perawatan gedung dan ruang kelas. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala SMP Negeri 2 Sukodono menerapkan strategi pemeliharaan yang efektif. Strategi ini melibatkan guru, siswa, dan staf sekolah dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelayakan fasilitas sekolah. Dengan strategi ini, pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola sekolah, tetapi juga seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terkait.

Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mendukung kinerja guru selama proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang sesuai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dapat menggunakan berbagai media dan alat pembelajaran. Ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan nyaman. Ini sangat mendukung terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan. Tujuannya adalah menjaga kondisi fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Namun banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi permasalahan dalam pemeliharaan fasilitas. Misalnya, perawatan gedung dan ruang kelas yang tidak optimal dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan belajar. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala SMP Negeri 2 Sukodono menerapkan strategi pemeliharaan yang efektif. Strategi ini melibatkan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelayakan fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana bukan hanya tanggung jawab pengelola sekolah, tetapi juga seluruh warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting dalam manajemen fasilitas pendidikan (Baidowi dkk., t.t., hlm. 40). Hal ini sangat berperan dalam memperpanjang usia penggunaan aset dan menjamin keberlanjutan pemanfaatannya untuk mendukung proses pembelajaran.

SMP 2 Sukodono ini juga mempunyai kelebihan sekolah ini sudah bekerja sama dengan provider Telkomsel yang sudah menyediakan fasilitas yang mapan, sekolah juga mempunyai tim provider yang bagus, kemudian manajemen listrik di SMP 2 merupakan alumni sendiri yang cukup handal untuk teknisi kelistrikan. Selain itu SMP 2 Sukodono juga bekerja sama berdengan Adiwiyata melalui sarana prasarana lingkungan yang mana keduanya berfokus terhadap kebersihan lingkungan juga peduli lingkungan. Namun kekurangan dari SMP 2 Sukodono adalah mereka tidak bisa mencetak generasi yang bisa melanjutkan Adiwijaya yang mana generasi mereka kurang peduli lingkungan.

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai membuat guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan fasilitas yang memadai, pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih kaya dan mereka juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian (Sidki, 2026) juga menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Artinya, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitasnya saja, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah untuk menggunakan semua sumber daya sekolah dengan efektif. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa sarana dan prasarana yang memadai serta kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkannya sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Dampak Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan nasional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dijalankan di sekolah. Setiap sekolah mempunyai sistem pengelolaan yang mirip, namun kualitasnya berbeda-beda tergantung pada komitmen dan konsistensi pengelolaannya. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan, semakin besar dampaknya pada kualitas pembelajaran. Guru juga memerlukan sarana dan prasarana yang mampu untuk mengajar dengan efektif. Selain kemampuan guru, fasilitas pembelajaran yang lengkap juga sangat penting untuk mendukung tugas guru dan menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Sukodono. Fasilitas yang lebih baik dan lingkungan belajar yang nyaman membuat proses pembelajaran lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayat Rizandi dkk., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu inovasi dalam pengelolaan fasilitas di SMP Negeri 2 Sukodono adalah penyediaan akses internet dengan jaringan Wi-Fi yang dihasilkan melalui kerja sama dengan perusahaan telekomunikasi. Fasilitas ini berfungsi sebagai infrastruktur untuk pembelajaran digital, yang memudahkan guru dan siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar secara optimal dan berkelanjutan. Para guru menggunakan akses internet untuk menggabungkan berbagai platform pembelajaran digital, media audiovisual, dan referensi ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar, sementara siswa memanfaatkannya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, melakukan pencarian informasi, serta mengasah keterampilan belajar mandiri. Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi alat untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur digital di sekolah menjadi faktor penting untuk menciptakan pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini (Ivan Septiani Sufi dkk., 2024).

Salah satu inovasi di sini adalah menyediakan akses internet lewat Wi-Fi, hasil kerja sama dengan perusahaan telekomunikasi. Akses internet memudahkan guru dan siswa mendapatkan sumber belajar yang lebih luas dan up-to-date. Guru bisa memanfaatkan platform digital, video, jurnal elektronik, dan media interaktif agar materi lebih variatif. Di sisi lain, siswa bisa melatih literasi digital, berpikir kritis, dan belajar mandiri mencari informasi. Penggunaan TI dalam pembelajaran makin penting karena pendidikan modern butuh integrasi teknologi untuk mengasah keterampilan abad ke-21 (Yani dkk., t.t.).

Selain internet, SMP Negeri 2 Sukodono juga punya laboratorium untuk belajar praktik. Laboratorium memberi pengalaman nyata lewat eksperimen dan pengamatan langsung. Praktikum bikin pemahaman konsep lebih kuat karena siswa nggak cuma dengar teori, tapi langsung mengalami dan membuktikannya. Keunggulan lainnya adalah laboratorium TIK, yang menjadi sarana penting untuk mengembangkan kemampuan digital siswa. Di lab TIK, siswa bisa belajar perangkat lunak, mengolah data, mencari informasi digital, dan mengasah keterampilan teknologi yang berguna untuk belajar maupun dunia kerja.

SMP Negeri 2 Sukodono memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium alam. Hutan sekolah di sana menjadi media pembelajaran IPA. Siswa menggunakan beragam tanaman untuk belajar keanekaragaman hayati, budidaya, dan pelestarian. Ada juga area bercocok tanam plus kolam ikan untuk praktik langsung. Lewat kegiatan ini, peserta didik mempelajari proses budidaya, pembibitan, pemeliharaan, hingga pengelolaan lingkungan. Pengalaman nyata dari lingkungan membantu siswa memahami materi lebih dalam.

Sarana dan prasarana diarahkan untuk mendukung ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Sukodono menyediakan 19, 22 jenis kegiatan, dibimbing guru sesuai kompetensi. Keberagaman ini memberi kesempatan siswa mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan sosial. Artinya, sarpras tidak hanya untuk pembelajaran kelas, tapi juga pengembangan karakter dan kompetensi secara utuh.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan inovasi strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Sukodono meliputi tiga aspek utama: perencanaan dan pengadaan, optimalisasi dan pemeliharaan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mutu pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Kebutuhan fasilitas disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah. Strategi ini didukung dengan prinsip transparansi, evaluasi berkala, dan penyesuaian anggaran, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana tetap efektif meskipun dana terbatas.

Pada aspek optimalisasi dan pemeliharaan, kepala sekolah mengembangkan sistem pengelolaan berorientasi keberlanjutan. Sistem ini mencakup inventarisasi, pemeliharaan rutin, serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas pendidikan. Sekolah juga melakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi, kerja sama dengan berbagai pihak seperti penyedia layanan internet, dan pengembangan sarana berbasis lingkungan. Pengelolaan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya dipandang sebagai aset fisik, tetapi sebagai sumber daya pendidikan yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang inovatif berdampak positif pada mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Sukodono. Ketersediaan fasilitas seperti Wi-Fi, laboratorium TIK, laboratorium IPA, lingkungan belajar berbasis alam berupa hutan sekolah, area budidaya tanaman, kolam pembibitan ikan, *green house*, ekstrakurikuler, serta masjid untuk pembinaan karakter religius telah menciptakan ekosistem yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Fasilitas tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan digital, kepedulian lingkungan, kreativitas, dan karakter religius.

Penelitian ini mengungkap bahwa inovasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Lebih dari itu, mereka mampu mengembangkan lingkungan sekolah menjadi ekosistem pembelajaran (*learning ecosystem*) dengan memanfaatkan seluruh potensi sekolah sebagai sumber belajar. Temuan ini memberi kontribusi karena menunjukkan bahwa pengelolaan inovatif bisa jadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, karakter, dan kepedulian lingkungan.

## REFERENSI

- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915>
- Azzahra, S. (t.t.). *OPTIMALISASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA*. 2(2).
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya* (Cet. 3). Bumi Aksara.
- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (t.t.). *PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- Bala, R., Salem, Muh. A., Taher, A., & Badu, J. A. (2022). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN: DI MTS NEGERI KOTA KUPANG. *Perspektif*, 1(4), 394–411. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.206>
- Barnawi & Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Cet.1.). Ar-Ruzz Media.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of the Evidence*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1378-8>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Ivan Septiani Sufi, Tinambunan, F. S., & Suharyati, H. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10860–10865. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5658>
- Jones-Smith. (t.t.). *Theoris Of Counseling and Psychoterapy: An Integrative Approach* (2 ed.). Kassie Graves. Diambil <https://books.google.co.zw/books?id=t5mlBQAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Karyawati & Priansa. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. Alfabet.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*. Grasindo.
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>
- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.61476/95kesa76>
- Sembiring, D. A., Adventyana, B. D., Putri, L. O., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 72–77. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.238>

- Sidki, A. (2026). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG MUTU PEMBELAJARAN: KAJIAN LITERATUR*. 11.
- Suban, A., & Ilham, I. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123–133. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Legislation 20 (2003).
- Yahya, F., & Handayani, H. (2021). OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG AKTIFITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 AIKMEL. *AT-TADBIR*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v1i2.230>
- Yani, I. P., Ahzari, S., & Novitra, F. (t.t.). *Technology Integration in the Project Based Learning Model: Bibliometric Analysis 2015-2024*.